



LAPORAN PENELITIAN MONITORING DAN EVALUASI INOVASI E-REKAM MEDIK RSUD BHHB

Oleh :

M. Arliyan Syahrial, M.Pd,
dr. Hj. Siti Zainab,
Ary Wibawa, S.AP., M.AP,
Hairul Ikhwan, S.Hut,
Yunita Anggeriana, S.Hut.
Dicky Maulana, S.Kom.
Muhammad Rifqian Nafi, A.Md.T.

PENDAHULUAN

Inovasi E-REKAM MEDIK RSUD BHHB dikembangkan oleh RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan sebagai sistem rekam medis elektronik yang terintegrasi antar unit pelayanan rumah sakit secara real-time. Inovasi ini bertujuan mempercepat akses data pasien, meningkatkan efisiensi pelayanan, dan mendukung transformasi digital menuju pelayanan kesehatan yang modern, paperless, dan berorientasi pada keselamatan pasien

Inovasi E-Rekam Medis di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan merupakan langkah strategis dalam mendukung digitalisasi pelayanan kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan medis. Inovasi ini dirancang untuk menggantikan sistem pencatatan rekam medis manual yang selama ini memiliki berbagai keterbatasan, seperti keterlambatan akses data, risiko kehilangan dokumen, dan kesalahan pencatatan.

Rancang bangun inovasi dimulai dengan analisis kebutuhan pelayanan serta pemetaan alur proses rekam medis dari pendaftaran hingga pelayanan lanjutan. Sistem ini dikembangkan berbasis web dan terintegrasi langsung dengan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit), memungkinkan data pasien dapat diakses secara real-time oleh tenaga medis yang berwenang. Modul utama dalam sistem ini meliputi pencatatan data identitas pasien, anamnesis, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis, terapi, serta rencana tindak lanjut.

Untuk menjamin keamanan data, sistem dilengkapi dengan fitur autentikasi pengguna, backup data rutin, serta pengaturan hak akses sesuai peran masing-masing tenaga kesehatan. Pelatihan intensif juga diberikan kepada tenaga medis, petugas rekam medis, dan tenaga IT untuk memastikan kelancaran implementasi dan penggunaan sistem secara optimal.

Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengetahui efisiensi dan efektivitas inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi perubahan dari penerapan inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB dilihat dari aspek

Ringkasan

RSUD Brigjend H. Hasan Basry (BHHB) Kandangan mengembangkan inovasi E-Rekam Medik untuk mengatasi keterbatasan rekam medis manual, seperti keterlambatan pencarian berkas 10-15 menit, risiko kehilangan dokumen, dan kurangnya integrasi antar unit pelayanan di rumah sakit tipe B rujukan wilayah Banua Anam. Sistem berbasis web ini terintegrasi dengan SIMRS, BPJS Kesehatan, serta sistem satu sehat, dimulai uji coba Desember 2024 dan implementasi penuh sejak Januari 2025.

Meskipun inovasi ini berhasil meningkatkan efisiensi dengan pencarian data pasien menjadi 1 menit (peningkatan 90%), pengurangan waktu tunggu 30-50%, serta penghematan kertas hingga 80%, masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, adaptasi SDM, dan keamanan data. Proses terintegrasi antar unit didukung SOP berdasarkan Perda HSS No.10/2022, dengan input SDM nakes/IT dan anggaran terealisasi Rp5,25 juta dari Rp8,98 juta.

Rekomendasi kebijakan mencakup replikasi inovasi ke RSUD lain di Kalsel, monitoring evaluasi tahunan, optimalisasi data untuk perencanaan kesehatan, pengembangan fitur telemedicine, serta penguatan kerjasama dengan Dinkes dan BPJS. Peningkatan ini diharapkan memperkuat pelayanan kesehatan modern dan mendukung visi Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2025-2029.

- input, proses, output, dan dampak/impact.
- Mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi selama implementasi inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB.
- Menyusun rekomendasi strategi dalam mengatasi kendala dan permasalahan implementasi inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB.

Latar Belakang Penelitian

RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan merupakan rumah sakit tipe B dan menjadi rumah sakit rujukan utama di wilayah Banua Anam yang meliputi enam kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan rata-rata kunjungan pasien rawat jalan mencapai ± 500 pasien per hari, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat, efektif, dan berkualitas.

Seiring meningkatnya jumlah kunjungan pasien, pengelolaan rekam medis secara manual menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pencarian berkas ($\pm 10-15$ menit per pasien), risiko kehilangan dokumen, penumpukan arsip fisik, serta belum terintegrasinya data antar unit pelayanan. Kondisi tersebut berdampak pada lamanya waktu tunggu pelayanan pasien, kurang optimalnya koordinasi antar tenaga kesehatan, dan menurunnya efisiensi pelayanan rumah sakit.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan mengembangkan inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB, yaitu sistem rekam medis elektronik yang terintegrasi antar unit pelayanan secara real-time. Inovasi ini memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan melalui integrasi data pasien, pelayanan poli, laboratorium, radiologi, farmasi, hingga pelaporan medis dalam satu sistem yang terhubung.

Setelah melewati fase uji coba pada 2 Desember - 31 Desember 2024, inovasi ini diimplementasikan secara penuh mulai 6 Januari 2025 hingga saat ini. Sepanjang tahun 2025, inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB terus dikembangkan dengan penambahan fitur-fitur strategis yang semakin mempermudah pengguna, antara lain: integrasi dengan sistem BPJS Kesehatan dan satu sehat Kementerian Kesehatan, serta integrasi penuh dengan gudang farmasi dan depo obat rawat jalan, rawat inap, dan IGD. Pengembangan ini menjadikan sistem semakin komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan operasional rumah sakit secara menyeluruh. Dalam kurun waktu implementasi tersebut, diperlukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian target dan tujuan program guna mengetahui efisiensi dan efektivitasnya.

Temuan

Pendekatan post-intervention project group without baseline data or a comparison group digunakan untuk mengukur dampak/perubahan yang terjadi. Pengukuran dampak dilakukan dengan mengkombinasikan data kualitatif seperti wawancara dengan key informan, FGD, data-data program, dan data statistik dari instansi inovator.

Prosedur inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB berjalan melalui tahapan berikut:

- Registrasi pasien dilakukan secara elektronik melalui sistem terintegrasi.
- Input data pemeriksaan medis oleh dokter dan perawat dilakukan langsung ke dalam sistem digital.
- Pemeriksaan laboratorium dan radiologi terintegrasi secara real-time ke dalam rekam medis pasien.
- Pengiriman resep elektronik dilakukan langsung ke instalasi farmasi.
- Seluruh data pasien tersimpan secara otomatis dalam database terpusat yang dapat diakses antar unit.

Pengukuran perubahan dilakukan pada komponen indikator berikut:

Komponen	Indikator	Capaian
Input	Jumlah SDM Nakes Pelaksana	Tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan, analis, radiografer, apoteker) dan tenaga IT yang ditugaskan sesuai SK Direktur RSUD BHHB.
Input	Anggaran Pelaksanaan	Tahun 2025: Rp 8.980.000 (realisasi Rp 5.253.750)
Proses	Integrasi Unit Pelayanan	Sistem telah terintegrasi antar unit: pendaftaran, poliklinik, laboratorium, radiologi, farmasi, dan pelaporan medis.
Proses	Ketersediaan SOP & Regulasi	Tersusunnya SOP dan pedoman teknis pelayanan e-Rekam Medik; didukung regulasi

Komponen	Indikator	Capaian
		daerah (Perda HSS No. 10/2022, Perbup No. 69/2022, SK Bupati HSS).
Output	Kecepatan Pencarian Data Pasien	Dari ±10-15 menit (manual) menjadi <1 menit (digital). Peningkatan kecepatan >90%.
Output	Pengurangan Waktu Tunggu	Waktu tunggu pelayanan pasien berkurang hingga 30-50% dibandingkan sebelum implementasi.
Output	Pengurangan Penggunaan Kertas	Berkurang hingga ±80%, mendukung efisiensi operasional dan pelayanan paperless.
Dampak	Efisiensi Waktu Pengguna	Tenaga kesehatan tidak perlu lagi mencari berkas fisik; akses data pasien cukup dalam <1 menit. Waktu pelayanan per pasien lebih singkat sehingga antrian berkurang dan produktivitas tenaga kesehatan meningkat.
Dampak	Efisiensi Biaya Operasional	Pengurangan penggunaan kertas hingga ±80% berdampak langsung pada penghematan biaya cetak dan pengelolaan arsip fisik. Integrasi farmasi dan depo obat juga meminimalkan potensi kesalahan pengadaan dan pemborosan stok.
Dampak	Kemudahan & Kepuasan Pengguna	Dokter, perawat, apoteker, dan tenaga penunjang dapat mengakses dan menginput data secara real-time dari unit masing-masing tanpa hambatan koordinasi manual. Meningkatnya kepuasan pengguna layanan tercermin dari IKM 2024 RSUD BHHB.

Secara umum, implementasi e-Rekam Medik RSUD BHHB telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pelayanan rekam medis, yakni dari yang semula bersifat manual dan terfragmentasi menjadi digital, terintegrasi, dan real-time. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi kerja tenaga kesehatan, pengurangan risiko kehilangan dokumen, serta percepatan pengambilan keputusan medis.

Kendala dan Langkah Strategis

Kendala yang dihadapi dalam implementasi E-Rekam Medik RSUD BHHB:

- Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di beberapa unit pelayanan, termasuk kestabilan jaringan internet.
- Adaptasi dan peningkatan kompetensi SDM dalam penggunaan sistem digital, khususnya bagi tenaga kesehatan yang terbiasa dengan sistem manual.
- Kebutuhan pemeliharaan dan pengembangan sistem secara berkala seiring meningkatnya volume data pasien.
- Integrasi dengan sistem eksternal seperti BPJS Kesehatan yang memerlukan sinkronisasi data secara konsisten.
- Potensi risiko keamanan data dan privasi informasi medis pasien dalam sistem digital.

Langkah strategis yang ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut:

- Penguatan infrastruktur jaringan dan penyediaan perangkat keras yang memadai di seluruh unit pelayanan.
- Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berkala bagi tenaga kesehatan dalam pengoperasian sistem e-

Rekam Medik RSUD BHHB.

- Pemeliharaan sistem secara rutin dan pengembangan fitur lanjutan sesuai kebutuhan operasional rumah sakit.
- Penguatan koordinasi dengan BPJS Kesehatan dan pihak terkait untuk memastikan integrasi data berjalan optimal.
- Penerapan sistem keamanan data berlapis dan kebijakan privasi informasi medis sesuai regulasi yang berlaku.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB telah berhasil diimplementasikan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. Hal tersebut dibuktikan dari berbagai indikator capaian, antara lain: percepatan pencarian data pasien dari $\pm 10-15$ menit menjadi < 1 menit, pengurangan waktu tunggu pelayanan 30-50%, pengurangan penggunaan kertas hingga $\pm 80\%$, serta terwujudnya integrasi layanan antar unit secara real-time.

Namun dalam implementasinya, inovasi ini tidak terlepas dari kendala, khususnya terkait keterbatasan infrastruktur, adaptasi SDM, pemeliharaan sistem, dan keamanan data. Berbagai langkah strategis telah dan terus dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Guna meningkatkan capaian inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- Inovasi E-Rekam Medik RSUD BHHB diharapkan dapat direplikasi oleh rumah sakit daerah lain di Kalimantan Selatan dengan penyesuaian konteks masing-masing.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala (tahunan) untuk mengetahui capaian indikator keberhasilan inovasi sesuai target yang telah ditetapkan.
- Optimalisasi pemanfaatan data rekam medis elektronik untuk mendukung perencanaan program kesehatan dan pengambilan kebijakan berbasis data.
- Pengembangan fitur lanjutan sistem, seperti integrasi telemedicine, dashboard pelaporan otomatis, dan notifikasi digital kepada pasien.
- Penguatan jalinan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, BPJS Kesehatan, dan instansi terkait untuk keberlanjutan dan pengembangan inovasi.